

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional ini penulis lakukan dengan jenis *field research*, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat kausal komparatif. Dalam penelitian kausal komparatif diawali dengan mencatat perbedaan di antara dua kelompok, dan selanjutnya mencari kemungkinan penyebab, efek, atau konsekuensi. Jenis penelitian ini bersifat *expost-facto*.¹ Ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena atau kejadian yang diteliti berlangsung, atau tentang hal-hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol

B. Sumber data

Pencarian data dihimpun dengan metode dokumenter, karenanya Data yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan dalam kurun waktu tahun 2013-2015. Periodisasi data dari laporan keuangan tersebut, dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan kinerja masing-masing bank untuk kemudian dikomparasikan. selain itu data tersebut merupakan data terbaru ketika proses penelitian ini dilakukan.

Data dalam penelitian ini merupakan gabungan data antar perusahaan perbankan (*cross section*) syariah dan konvensional dan data antar waktu (*time series*) selama periode tahun 2013-2015 yang disebut *polling data*. Adapun jenis laporan yang digunakan antara lain, neraca keuangan, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva produktif, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dan ikhtisar laporan keuangan yang tersaji dalam bentuk rasio-rasio keuangan perbankan.

¹ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, hal. 59.

C. Populasi dan sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Definisi lain juga dikemukakan oleh Burhan, yaitu keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³ Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan bank umum konvensional yang ada di Indonesia dan telah terdaftar di Bank Indonesia. Data yang disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan desember 2015 menunjukkan bahwa jumlah bank umum di Indonesia adalah 118 bank. Sedangkan bank umum syariah berjumlah 12 bank.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dari total populasi di atas dilakukan dengan teknik purposive sampling. Yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif.⁴ Dari populasi tersebut, penulis membuat sampel dengan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank umum konvensional yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia, telah memiliki anak perusahaan dalam bentuk bank umum syariah, menyajikan laporan keuangan selama periode tahun 2013-2015 dan dilaporkan kepada OJK atau Bank Indonesia.
2. Bank umum syariah yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank umum konvensional milik pemerintah.

Dengan kriteria tersebut di atas, diperoleh sampel sebagai berikut :

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2006, hal. 117.

³Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT. Prenada Media, Jakarta, 2004, hal. 40.

⁴Sugiono, *Op. Cit.*

1. Bank umum konvensional : Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) 46.
2. Bank umum syariah : Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah).

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel dependen (variabel Y), yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, yang dimaksud variabel dependen atau terikat adalah profitabilitas yang diproksi dengan return on asset (ROA). Data ROA diperoleh dari statistik perbankan syariah dan statistik perbankan Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan 2015.
2. Variabel independen (variabel X), yaitu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Adapun variabel yang masuk dalam kelompok bebas adalah rasio CAR, NPL, LDR dan BOPO. Penjelasan secara terperinci mengenai variabel operasional penelitian ini sebagai berikut :

a. CAR

CAR adalah rasio kecukupan modal suatu bank yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Adapun data CAR bank umum syariah maupun bank umum konvensional diperoleh dari statistik perbankan syariah dan statistik perbankan Indonesia tahun 2013-2015.

b. NPL/NPF

Rasio Kredit dalam bank umum konvensional diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan dalam perbankan syariah diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). Rasio

ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dll.

c. LDR/FDR

Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR, yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). Terdapat sedikit perbedaan istilah yang digunakan oleh bank syariah dan bank konvensional. LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

d. BOPO

BOPO merupakan singkatan dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Disebut BOPO karena variabel ukurnya membandingkan total biaya atau beban operasional suatu bank dengan pendapatan operasionalnya. Artinya Rasio BOPO yang disebut juga rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Secara ringkas dan rinci, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Rentabilitas (ROA) X2	ROA adalah alat ukur untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Permodalan (CAR) X1	CAR Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur angka kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. peraturan BI tentang besaran CAR adalah 8%	$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR_{\text{neraca}} + ATMR_{\text{Rekening AdAdm}}} \times 100\%$	Rasio
Kualitas Aktiva produktif (NPF) X3	NPF adalah rasio Untuk melihat seberapa besar tingkat pembiayaan bermasalah dari dana yang telah disalurkan. Angka maksimum dalam ketentuan BI adalah 5%	$NPF = \frac{\sum \text{Modal Pembiayaan Bermasalah}}{\sum \text{Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas FDR (X4)	FDR/LDR adalah rasio yang mengukur total dana yang disalurkan dalam pembiayaan dibandingkan dengan total dana yang diterima oleh bank.	$FDR = \frac{\text{Jumlah Pemby Yang disalurkan}}{\text{DPK} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$	Rasio
Efisiensi BOPO (X5)	BOPO merupakan alat ukur tingkat efisiensi sebuah bank dalam	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

	melakkan operasionalnya.		
--	-----------------------------	--	--

E. Teknik pengumpulan data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena itu teknik pengumpulan datanya menggunakan cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan menghimpun seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini dari berbagai sumber pustaka sebagai mana yang tercantum di *Laporan Keuangan yang dipublikasikan* dalam Direktori Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain itu data juga diperoleh dengan cara mengakses beberapa website resmi dari bank yang bersangkutan sebagai sampel dan statistik perbankan syariah (SPS) serta statistik perbankan indonesia (SPI).

F. Teknik analisis data

Data yang dihimpun dianalisis dengan metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Oleh karena itu data tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel agar mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 15 for windows. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

1. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Agar semua variabel memenuhi syarat dilakukan uji regresi berganda akan dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik terlebih dahulu, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel – variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal.⁵

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2004.

Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode Grafik Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot*, sehingga hampir semua aplikasi komputer statistik menyediakan fasilitas ini. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*). Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada Normal P- Plot of Regression Standardized dari variabel terikat,⁶ dimana:

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Karena Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks kolerasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks kolerasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,10 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10

⁶*Ibid.*

dan nilai *tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.⁷

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residul darisatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heterokedaskitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel bebas dengan nilai absolut dari residualnya. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedaskitas. Sebaliknya, jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heterokedaskitas.⁸

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas (ROA), sedangkan yang menjadi variabel bebas NPL, CAR, BOPO dan LDR.

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

Model hubungan *return on asset* (ROA) dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

Model I (Bank umum syariah)

$$ROA = a + b_1 NPF + b_2 CAR + b_3 FDR + b_4 BOPO + e$$

Model II (Bank umum konvensional)

$$ROA = a + b_1 NPL + b_2 CAR + b_3 LDR + b_4 BOPO + e$$

Dimana :

a = Konstanta;

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi dari X_1, X_2, X_3, X_4

e = error term

3. Pengujian hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis atas persamaan regresi yang telah dilakukan sebelumnya melalui cara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t , nilai statistik F , dan nilai koefisien determinansi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Uji t

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*).

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap variabel Y

H_a : ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap variabel Y

2. Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t . Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi () 0,05 dan derajat kebebasan

(df) = n-1-k, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas.

- Mencari t hitung dengan rumus $= \frac{b_1}{sb_1}$

Dimana t : t hitung

b1 : koefisien regresi ganda

Sb1 : standar error pada b1

- Buat kesimpulan tolak Ho atau terima Ho

Jika t hitung > t tabel berarti Ho ditolak

Jika t hitung < t tabel berarti Ho diterima

b. Uji F

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas X1, X2, secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas Y (Ghozali, 2004). Langkah-langkah :

- Perumusan hipotesis Ho dan Ha

Ho : b1=b2 = b3=b4 =0

Ha : tidak semua b1,b2, b3, b4=0 jadi b1,b2, b3, b4 ≠ 0

- Menentukan daerah penerimaan Ho dan Ha dengan menggunakan distribusi F dengan (Anova), titik kritis dicari pada tabel distribusi F dengan tingkat kepercayaan () =5% dan derajat bebas (df) n -1- k.

- Uji Statistik F (mencari F hitung), F hitung dengan rumus:

$$F_h = \frac{KRR}{KRS}$$

Dimana $KRR = \frac{R^2 \sum Y^2}{k}$

$$KRS = \frac{(1 - R^2)(\sum Y^2)}{n - 1 - k}$$

Keterangan

KRR : Kuadrat rerata regresi

KRS : Kuadrat rerata simpangan

R² : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel X

4. Buat kesimpulan tolak H_0 atau terima H_0

Jika $- F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

Jika $- F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

d. Uji Chow Test

Untuk membedakan hasil regresi pada bank yang masuk dalam kategori bank go publik dan bank non go publik, selanjutnya digunakan model regresi *Chow Test* (alat untuk menguji kesamaan koefisien) dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{(RSS_r - RSS_{ur})k}{RSS_{ur}/(n_1 + n_2 - 2k)}$$

RSS_r : *Sum of Squared Residual* untuk regresi dengan total observasi

RSS_{ur} : Penjumlahan *Sum of Squared Residual* dari masing-masing regresi menurut kelompok.

n : Jumlah observasi

k : Jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression*.

r : Jumlah parameter yang diestimasi pada *unrestricted regression*.

Selanjutnya hasil dari F hitung ini akan dibandingkan dengan F tabel, jika F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis nol dapat ditolak. Jadi ada beda variabel independen (NPL, CAR, LDR, dan BOPO) dalam mempengaruhi ROA antara bank umum di Indonesia yang masuk dalam kriteria bank go publik dan bank non go publik. Jika F hitung $<$ F tabel maka yang terjadi sebaliknya.

